

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Selama pandemi Covid-19 pembelajaran di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dilakukan dengan dua metode, yaitu secara tatap muka dan juga daring atau *online*. Pembelajaran dengan cara tersebut dilakukan secara bergantian atau selang-seling, yaitu satu hari tatap muka kemudian satu harinya lagi *online*, begitu seterusnya sampai kondisi pandemi Covid-19 cukup membaik. Pembelajaran secara daring membuat waktu tatap muka antara peserta didik dan guru semakin berkurang dibandingkan dengan pembelajaran sebelum pandemi Covid-19 yang mana pembelajaran tersebut dilakukan secara tatap muka setiap harinya. Kurangnya waktu tatap muka antara peserta didik dan guru membuat peserta didik kurang percaya diri ketika pembelajaran tatap muka berlangsung dan diminta untuk tampil di depan kelas. Mereka juga kurang percaya diri dengan kemampuan akademiknya karena peserta didik kurang memahami materi pelajaran dikarenakan materi tersebut disampaikan secara daring. Pembelajaran matematika secara daring dilakukan dengan cara guru memberikan materi melalui WA tanpa memberikan penjelasan secara lisan, guru juga membuka sesi konsultasi melalui WA mengenai materi yang kurang atau belum dipahami.

Pembelajaran secara daring juga membuat peserta didik bergantung kepada keluarga di rumah. Peserta cenderung meminta bantuan keluarga ketika ada tugas yang diberikan secara daring. Sementara ketika pembelajaran tatap muka peserta didik cenderung bergantung kepada temannya yang lebih pintar ketika mereka tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terlihat ketika ulangan berlangsung ketika pembelajaran tatap muka, banyak siswa yang meminta bantuan (mencontek) temannya yang dianggapnya lebih pintar darinya.

Secara tidak disadari masalah-masalah yang ada sebagaimana telah dijelaskan membuat prestasi belajar peserta didik menurun. Hal tersebut terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru melalui hasil ulangan tengah semester.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen

Untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak (valid) atau tidak, maka dilakukanlah pengujian validitas. Dalam penelitian ini, pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara menganalisis butir soal dengan menggunakan rumus *Indeks Aiken's V*. Validasi dilakukan oleh tiga rater, meliputi dua dosen bimbingan konseling dan satu guru bimbingan konseling.

Berikut ini hasil pengujian validitas instrument menggunakan rumus *Indeks Aiken's V*.

a) Hasil Uji Validitas Variabel *Self Efficacy*

Hasil pengujian validitas variabel *self efficacy* menunjukkan bahwa dari 25 butir soal, semuanya dinyatakan ke dalam kategori “sangat tinggi” sehingga peneliti mempertahankan butir soal tersebut untuk diambil datanya dari responden dengan mengolah kata-kata kembali dengan saran dari para rater. Hasil uji validitas dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Uji Validitas *Self Efficacy*

Butir Pernyataan	Reter			V	Ket
	A	B	C		
Butir_1	5	5	3	0.833	Sangat Tinggi
Butir_2	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_3	5	3	5	0.833	Sangat Tinggi
Butir_4	5	4	5	0.917	Sangat Tinggi
Butir_5	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_6	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi

Butir_7	5	4	5	0.917	Sangat Tinggi
Butir_8	4	5	5	0.917	Sangat Tinggi
Butir_9	5	4	5	0.917	Sangat Tinggi
Butir_10	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_11	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_12	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_13	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_14	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_15	4	5	5	0.917	Sangat Tinggi
Butir_16	4	5	5	0.917	Sangat Tinggi
Butir_17	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_18	5	5	3	0.833	Sangat Tinggi
Butir_19	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_20	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_21	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_22	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_23	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_24	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_25	5	5	3	0.833	Sangat Tinggi

b) Hasil Uji Validitas Variabel Kemandirian Belajar

Hasil pengujian validitas variabel kemandirian belajar menunjukkan bahwa dari 25 butir soal, terdapat 1 butir soal yang tergolong ke dalam kategori “tinggi” dan 24 soal tergolong ke dalam kategori “sangat tinggi” sehingga peneliti mempertahankan butir soal tersebut untuk diambil datanya dari responden dengan mengolah kata-kata kembali dengan saran dari para rater. Hasil uji validitas dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Uji Validitas Kemandirian Belajar

Butir Pernyataan	Reter			V	Ket
	A	B	C		
Butir_1	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_2	5	4	5	0.917	Sangat Tinggi
Butir_3	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_4	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_5	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_6	5	4	5	0.917	Sangat Tinggi
Butir_7	5	5	3	0.833	Sangat Tinggi
Butir_8	4	5	3	0.750	Tinggi
Butir_9	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_10	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_11	5	5	3	0.833	Sangat Tinggi
Butir_12	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_13	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_14	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_15	4	5	5	0.917	Sangat Tinggi
Butir_16	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_17	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_18	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_19	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_20	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_21	5	5	3	0.833	Sangat Tinggi
Butir_22	5	5	3	0.833	Sangat Tinggi
Butir_23	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi
Butir_24	5	5	3	0.833	Sangat Tinggi
Butir_25	5	5	5	1.000	Sangat Tinggi

2) Uji Reliabilitas Instrument

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya yaitu pengujian reliabilitas. Reliabilitas merupakan derajat atau tingkat konsistensi dari suatu instrumen. Artinya suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu menunjukkan hasil yang sama apabila instrumen tersebut diujikan pada kelompok yang sama dan di waktu yang berbeda.¹ Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 21. Adapun kriteria pengujian reliabilitas instrument yaitu jika nilai yang didapatkan dalam proses pengujian menggunakan teknik *Alpha Cronbach* > 0.60 , maka dikatakan reliabel.²

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah dilakukannya uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yakni pada variabel *self efficacy* diperoleh hasil $0.982 > 0.60$ dan variabel kemandirian belajar diperoleh hasil $0.976 > 0.60$. sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kedua variabel derajat reliabilitasnya sangat tinggi. Adapun uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS 21 dapat dilihat selengkapnya dilampiran.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh dari masing-masing variabel, yaitu variabel *self efficacy*, kemandirian belajar, dan prestasi belajar matematika. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS 21.

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 258.

² Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 139.

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Self Efficacy	Kemandirian Belajar	Prestasi Belajar
N		35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86.09	83.17	74.80
	Std. Deviation	16.596	14.236	9.701
Most Extreme Differences	Absolute	.093	.090	.120
	Positive	.091	.074	.115
	Negative	-.093	-.090	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.553	.532	.710
Asymp. Sig. (2-tailed)		.920	.940	.694

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas nilai Sig. variabel *self efficacy* sebesar 0.920, variabel kemandirian belajar sebesar 0.940, dan variabel prestasi belajar sebesar 0.694, yang berarti ketiga variabel tersebut mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data *self efficacy*, kemandirian belajar, dan prestasi belajar matematika berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini hasil uji linearitas menggunakan bantuan program SPSS 21.

Tabel 4.4. Hasil Uji Linearitas Variabel *Self Efficacy* dengan Prestasi Belajar Matematika

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar*Self Efficacy	Between Groups (Combined)		435.433	24	18.143	6.814	.003
		Linearity	368.233	1	368.233	118.751	.000
		Deviation from Linearity	77.200	23	3.357	1.113	.451
	Within Groups		30.167	10	3.017		
Total			465.600	34			

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi sebesar $0.451 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* dan variabel prestasi belajar matematika mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 4.5. Hasil Uji Linearitas Variabel Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar* Kemandirian Belajar	Between Groups (Combined)	426.933	26	16.421	3.397	.038
	Linearity	326.601	1	326.601	67.573	.000
	Deviation from Linearity	100.332	25	4.013	.830	.664
	Within Groups	38.667	8	4.833		
	Total	465.600	34			

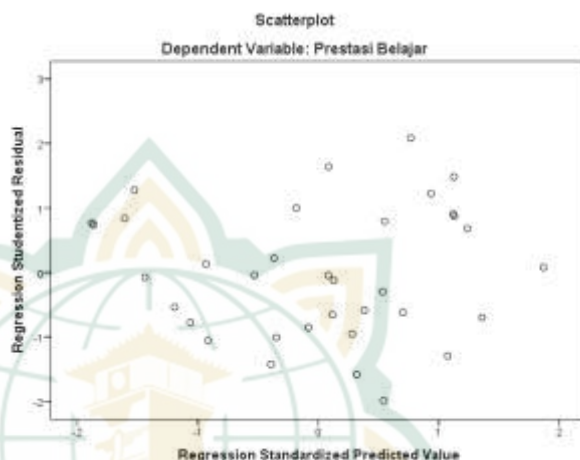
Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi sebesar $0.664 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian belajar dan variabel prestasi belajar matematika mempunyai hubungan yang linear.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu kejadian dalam regresi dimana varian error untuk variabel bebas tidak konstan atau berubah-ubah. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara menggambar grafik antara y dengan residu.³ Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diolah dengan bantuan program SPSS 21. Berikut ini grafik uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatter plot*.

³ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), 96–97.

**Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatter Plot**



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

4) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Multikolinearitas terjadi apabila dua atau lebih variabel bebas saling berhubungan satu sama lain.⁴ Berikut ini tabel hasil uji multikolinearitas yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS 21.

⁴ Muhammad, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*, 92.

Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	57.637	1.882		30.623	.000		
	Self Efficacy	.176	.057	.790	3.066	.004	.110	9.052
	Kemandirian Belajar	.024	.066	.093	.364	.716	.110	9.052

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tabel di atas menunjukkan nilai VIF (*variance inflation factor*) sebesar 9.052, yang berarti kurang dari 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0.110, yang berarti lebih dari 0.1. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Analisis Statistik Deskriptif

1) Analisis Data Variabel *Self Efficacy*

Pengambilan data variabel *self efficacy* dalam penelitian ini diperoleh menggunakan angket (kuesioner) dengan jumlah butir pernyataan sebesar 25 butir dengan skor 1-5, yang dibagikan kepada sampel yang berjumlah 35 peserta didik. Butir pernyataan tersebut terbagi ke dalam dua kategori, yaitu *unfavorable* (pernyataan positif) dan *favorable* (pernyataan negatif). Berikut adalah analisis deskriptif variabel *self efficacy*.

Tabel 4.7. Analisis Deskriptif Variabel *Self Efficacy*

No	Harga Statistik	Skor
1	Mean	66
2	Median	68
3	Modus	83
4	Standar Deviasi	15
5	Varians	230
6	Skor Minimal	38
7	Skor Maksimal	94

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai mean sebesar 66, simpangan baku sebesar 15, dan

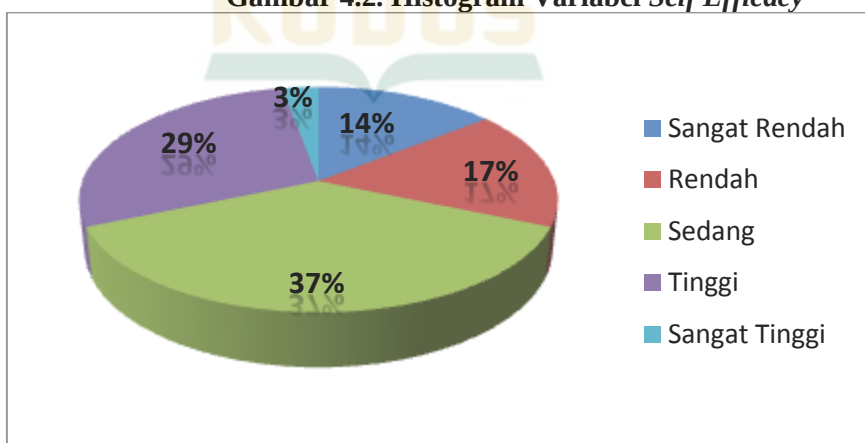
varians sebesar 230. Untuk mendeskripsikan data yang telah didapat, maka peneliti membuat kategori nilai interval. Data yang diperoleh diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan perhitungan nilai mean dan standar deviasi. Berikut ini tabel nilai interval variabel *self efficacy*.

Tabel 4.8. Nilai Interval Variabel *Self Efficacy*

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \leq 44$	5	14 %	Sangat Rendah
2	$44 < X \leq 59$	6	17 %	Rendah
3	$59 < X \leq 74$	13	37 %	Sedang
4	$74 < X \leq 89$	10	29 %	Tinggi
5	$89 < X$	1	3 %	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 35 peserta didik terdapat 5 peserta didik memiliki *self efficacy* dengan kategori sangat rendah, 6 peserta didik memiliki *self efficacy* dengan kategori rendah, 13 peserta didik memiliki *self efficacy* dengan kategori sedang, 10 peserta didik memiliki *self efficacy* dengan kategori tinggi, dan 1 peserta didik memiliki *self efficacy* dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan data di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.

Gambar 4.2. Histogram Variabel *Self Efficacy*



Berdasarkan histogram di atas presentase tertinggi berada pada irisan berwarna hijau yang berarti sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri (*self efficacy*) peserta didik kelas VIII H MTs NU Miftahul Falah masuk ke dalam kategori sedang. Artinya peserta didik memiliki keyakinan yang sedang terhadap kemampuan yang dimilikinya serta dalam melakukan sebuah usaha kurang dibarengi dengan ketekunan.

2) Analisis Data Variabel Kemandirian Belajar

Pengambilan data variabel kemandirian belajar dalam penelitian ini diperoleh menggunakan angket (kuesioner) dengan jumlah butir pernyataan sebesar 25 butir dengan skor 1-5, yang dibagikan kepada sampel yang berjumlah 35 peserta didik. Butir pernyataan tersebut terbagi ke dalam dua kategori, yaitu *unfavorable* (pernyataan positif) dan *favorable* (pernyataan negatif). Berikut adalah analisis deskriptif variabel kemandirian belajar.

Tabel 4.9. Analisis Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar

No	Harga Statistik	Skor
1	Mean	68
2	Median	69
3	Modus	-
4	Standar Deviasi	13
5	Varians	179
6	Skor Minimal	42
7	Skor Maksimal	93

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai mean sebesar 68, simpangan baku sebesar 13, dan varians sebesar 179. Untuk mendeskripsikan data yang telah didapat, maka peneliti membuat kategori nilai interval. Data yang diperoleh diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan perhitungan nilai mean dan standar

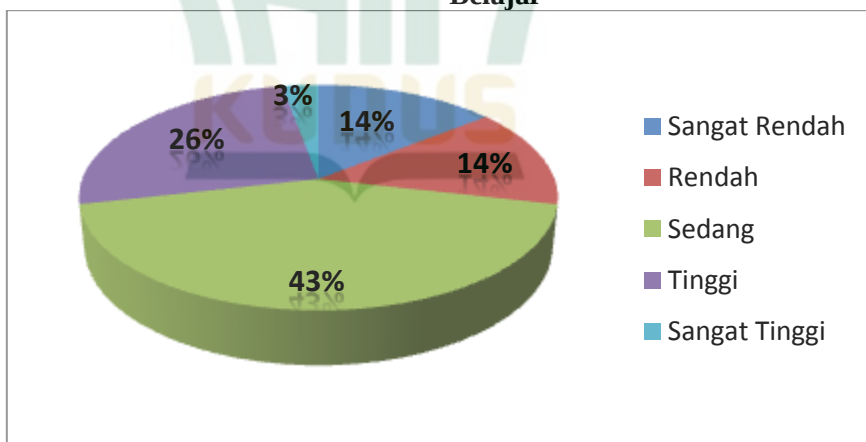
deviasi. Berikut ini tabel nilai interval variabel kemandirian belajar.

Tabel 4.10. Nilai Interval Variabel Kemandirian Belajar

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \leq 49$	5	14 %	Sangat Rendah
2	$49 < X \leq 62$	5	14 %	Rendah
3	$62 < X \leq 75$	15	43 %	Sedang
4	$75 < X \leq 88$	9	26 %	Tinggi
5	$89 < X$	1	3 %	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 35 peserta didik terdapat 5 peserta didik memiliki kemandirian belajar dengan kategori sangat rendah, 5 peserta didik memiliki kemandirian belajar dengan kategori rendah, 15 peserta didik memiliki kemandirian belajar dengan kategori sedang, 9 peserta didik memiliki kemandirian belajar dengan kategori tinggi, dan 1 peserta didik memiliki kemandirian belajar dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan data di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.

Gambar 4.3. Histogram Variabel Kemandirian Belajar



Berdasarkan histogram di atas presentase tertinggi berada pada irisan berwarna hijau yang berarti sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa

kemandirian belajar peserta didik kelas VIII H MTs NU Miftahul Falah masuk ke dalam kategori sedang. Artinya peserta didik terkadang bergantung pada orang lain dalam melakukan proses belajar dan ketika ada tugas yang mungkin sulit baginya terkadang mereka melihat pekerjaan temannya karena ia tidak mampu mengerjakan sendiri.

3) Analisis Data Variabel Prestasi Belajar Matematika

Pengambilan data variabel prestasi belajar matematika dalam penelitian ini diperoleh menggunakan data sekunder berupa nilai raport mata pelajaran matematika semester ganjil peserta didik kelas VIII H yang berjumlah 35 peserta didik. Berikut adalah analisis deskriptif variabel prestasi belajar matematika.

Tabel 4.11. Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Matematika

No	Harga Statistik	Nilai
1	Mean	75
2	Median	74
3	Modus	70
4	Standar Deviasi	4
5	Varians	14
6	Skor Minimal	70
7	Skor Maksimal	81

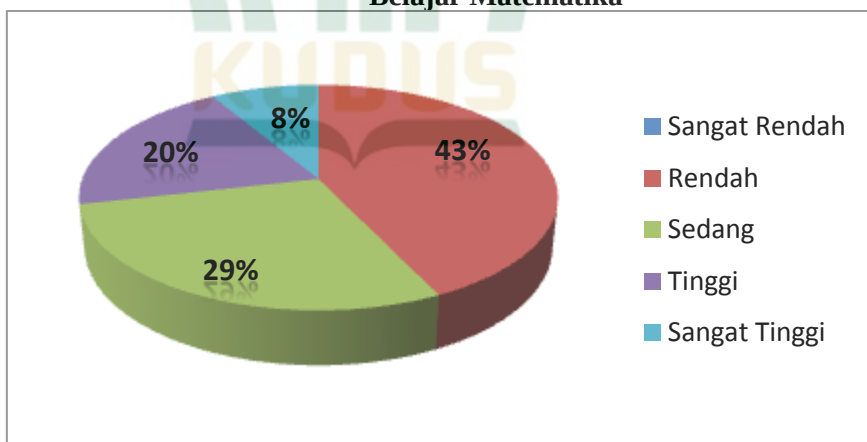
Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai mean sebesar 75, simpangan baku sebesar 4, dan varians sebesar 14. Untuk mendeskripsikan data yang telah didapat, maka peneliti membuat kategori nilai interval. Data yang diperoleh diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan perhitungan nilai mean dan standar deviasi. Berikut ini tabel nilai interval variabel prestasi belajar matematika.

Tabel 4.12. Nilai Interval Variabel Prestasi Belajar Matematika

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \leq 69$	0	0 %	Sangat Rendah
2	$69 < X \leq 73$	15	43 %	Rendah
3	$73 < X \leq 77$	10	29 %	Sedang
4	$77 < X \leq 80$	7	20 %	Tinggi
5	$80 < X$	3	8 %	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 35 peserta didik terdapat 0 peserta didik memiliki prestasi belajar matematika dengan kategori sangat rendah, 15 peserta didik memiliki prestasi belajar matematika dengan kategori rendah, 10 peserta didik memiliki prestasi belajar matematika dengan kategori sedang, 7 peserta didik memiliki prestasi belajar matematika dengan kategori tinggi, dan 3 peserta didik memiliki prestasi belajar matematika dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan data di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.

Gambar 4.4. Histogram Variabel Prestasi Belajar Matematika



Berdasarkan histogram di atas presentase tertinggi berada pada irisan berwarna merah yang berarti rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII H MTs NU Miftahul Falah masuk ke dalam kategori rendah.

d. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah.⁵ Dalam sebuah hipotesis perlu dilakukan sebuah analisis untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul menerima atau menolak hipotesis yang telah diajukan. Seluruh pengolahan data pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21. Berikut ini hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

a) Hipotesis Pertama

a) Rumusan Hipotesis

- H_a : “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021”.
- H_0 : “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021”.

b) Hasil Uji Hipotesis Pertama

Data *self efficacy* dalam penelitian ini merupakan data berskala ordinal. Untuk melakukan pengujian hipotesis maka data tersebut diubah ke dalam skala interval dengan

⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, ed. Santi Pratiwi Tri Utami (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 67.

bantuan *Method of Successive Interval* (MSI). Pengujian hipotesis pertama diolah dengan menggunakan teknik korelasi, analisis regresi linear sederhana dan uji signifikansi (uji t).

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam menguji hipotesis pertama yaitu menghitung koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Berikut ini hasil koefisien korelasi yang diolah dengan bantuan program SPSS 21.

Tabel 4.13. Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881 ^a	.776	.769	1.778

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (r) yaitu sebesar 0.881. Hubungan *self efficacy* terhadap prestasi belajar matematika pada taraf signifikansi 5% dengan $db(N) = 35$ diperoleh $r_{hitung} = 0.881$ dan $r_{tabel} = 0.43$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti ada korelasi (ada hubungan yang positif) antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4.13. menjelaskan besarnya koefisien determinasi (KD) yang berfungsi untuk mengetahui besarnya presentase variabel prestasi belajar matematika yang dapat diprediksi menggunakan variabel bebas yaitu *self efficacy*. Untuk menghitung koefisien determinasi yaitu dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi, kemudian dikalikan dengan 100% ($r^2 \times 100\%$).

Dari tabel 4.13. diperoleh koefisien determinasi (r square) sebesar 0.776, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*self efficacy*) terhadap variabel terikat (prestasi belajar matematika) adalah

sebesar 77.6%. Sedangkan sisanya, yaitu $100\% - 77.6\% = 22.4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.14. Hasil Uji ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	361.309	1	361.309	114.326	.000 ^b
	Residual	104.291	33	3.160		
	Total	465.600	34			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Self Efficacy

Tabel di atas menunjukkan besarnya angka probabilitas atau signifikansi pada perhitungan ANOVA yang akan digunakan untuk uji kelayakan model regresi dengan ketentuan probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi yaitu harus lebih kecil dari 0,05.

Dalam uji ANOVA pada tabel 4.14. menunjukkan bahwa nilai F sebesar 114.326 dengan signifikansi sebesar 0.000. Karena probabilitas $0.000 < 0.05$, maka model regresi ini sudah layak untuk digunakan.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan persamaan regresi dengan melihat nilai a dan b. Berikut ini hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS 21.

Tabel 4.15. Hasil Analisi Regresi Linear Sederhana dan Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.644	1.358		44.669	.000
	Self Efficacy	.215	.020	.881	10.692	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Tabel di atas menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi. Diketahui nilai *Constan* (a) sebesar 60.644, dan nilai *self efficacy* (b) sebesar

0.215, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bX \\ &= 60.644 + 0.215X\end{aligned}$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 60.644, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel prestasi belajar matematika.
- Koefisien regresi X sebesar 0.215 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *self efficacy*, maka nilai prestasi belajar matematika bertambah sebesar 0.215. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Langkah terakhir dalam pengujian hipotesis pertama yaitu menguji signifikansi konstanta dan variabel *self efficacy* yang digunakan sebagai prediktor pada variabel prestasi belajar matematika menggunakan uji t. Pada tabel 4.15. Menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 10.692$. Untuk menentukan t_{tabel} yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\alpha = 0.05$$

Degree of Freedom (DF) = jumlah data – 2
atau $N - 2$

$$DF = 35 - 2 = 33$$

$$\text{Jadi } t_{tabel} = 2.035$$

Karena $t_{hitung} = 10.692 > t_{tabel} = 2.035$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021.

b) Hipotesis Kedua

a) Rumusan Hipotesis

- H_a : “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021”.
- H_0 : “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021”.

b) Hasil Uji Hipotesis Kedua

Data kemandirian belajar dalam penelitian ini merupakan data berskala ordinal. Untuk melakukan pengujian hipotesis maka data tersebut diubah ke dalam skala interval dengan bantuan *Method of Successive Interval* (MSI). Pengujian hipotesis kedua diolah dengan menggunakan teknik korelasi, analisis regresi linear sederhana dan uji signifikansi (uji t).

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam menguji hipotesis kedua yaitu menghitung koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Berikut ini hasil koefisien korelasi yang diolah dengan bantuan program SPSS 21.

Tabel 4.16. Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.703	.694	2.047

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (r) yaitu

sebesar 0.838. Hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika pada taraf signifikansi 5% dengan db (N) = 35 diperoleh $r_{hitung} = 0.838$ dan $r_{tabel} = 0.43$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti ada korelasi (ada hubungan yang positif) antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4.16. menjelaskan besarnya koefisien determinasi (KD) yang berfungsi untuk mengetahui besarnya presentase variabel prestasi belajar matematika yang dapat diprediksi menggunakan variabel bebas yaitu kemandirian belajar. Untuk menghitung koefisien determinasi yaitu dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi, kemudian dikalikan dengan 100% ($r^2 \times 100\%$).

Dari tabel 4.16. diperoleh koefisien determinasi (r square) sebesar 0.703, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kemandirian belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar matematika) adalah sebesar 70.3%. Sedangkan sisanya, yaitu $100\% - 70.3\% = 29.7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.17. Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	327.302	1	327.302	78.099	.000 ^b
	Residual	138.298	33	4.191		
	Total	465.600	34			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar

Tabel di atas menunjukkan besarnya angka probabilitas atau signifikansi pada perhitungan ANOVA yang akan digunakan untuk uji kelayakan model regresi dengan ketentuan probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi yaitu harus lebih kecil dari 0,05.

Dalam uji ANOVA pada tabel 4.17. Menunjukkan bahwa nilai F sebesar 78.099 dengan signifikansi sebesar 0.000. Karena

probabilitas $0.000 < 0.05$, maka model regresi ini sudah layak untuk digunakan.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan persamaan regresi dengan melihat nilai a dan b. Berikut ini hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS 21.

Tabel 4.18. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	59.212	1.797		32.941	.000
Kemandirian Belajar	.230	.025	.838	8.837	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Tabel di atas menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi. Diketahui nilai *Constan* (a) sebesar 59.212, dan nilai kemandirian belajar (b) sebesar 0.230, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bX \\ &= 59.212 + 0.230X\end{aligned}$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 59.212, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel prestasi belajar matematika.
- Koefisien regresi X sebesar 0.230 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kemandirian belajar, maka nilai prestasi belajar matematika bertambah sebesar 0.230. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Langkah terakhir dalam pengujian hipotesis pertama yaitu menguji signifikansi konstanta dan variabel kemandirian belajar yang digunakan sebagai prediktor pada

variabel prestasi belajar matematika menggunakan uji t. Pada tabel 4.22. Menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 8.837$. Untuk menentukan t_{tabel} yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\alpha = 0.05$$

Degree of Freedom (DF) = jumlah data – 2
atau $N - 2$

$$DF = 35 - 2 = 33$$

$$\text{Jadi } t_{tabel} = 2.035$$

Karena $t_{hitung} = 8.837 > t_{tabel} = 2.035$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021.

c) Hipotesis Ketiga

a) Rumusan Hipotesis

- H_a : “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021”.
- H_0 : “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021”.

b) Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga diolah dengan menggunakan teknik korelasi, analisis regresi linear berganda dan uji signifikansi (uji F). Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam menguji hipotesis ketiga yaitu menghitung koefisien korelasi dan koefisien

determinasi. Berikut ini hasil koefisien determinasi yang diolah dengan bantuan program SPSS 21.

Tabel 4.19. Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881 ^a	.776	.763	1.803

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Self Efficacy

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (r) yaitu sebesar 0.881. Hubungan *self efficacy* dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika pada taraf signifikansi 5% dengan db (N) = 35 diperoleh $r_{hitung} = 0.881$ dan $r_{tabel} = 0.43$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti ada korelasi (ada hubungan yang positif) secara simultan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Tabel 4.19. menjelaskan besarnya koefisien determinasi (KD) yang berfungsi untuk mengetahui besarnya presentase variabel prestasi belajar matematika yang dapat diprediksi menggunakan variabel bebas yaitu *self efficacy* dan kemandirian belajar. Untuk menghitung koefisien determinasi yaitu dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi, kemudian dikalikan dengan 100% ($r^2 \times 100\%$).

Dari tabel 4.19. diperoleh koefisien determinasi (r square) sebesar 0.776, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*self efficacy* dan kemandirian belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar matematika) secara simultan adalah sebesar 77.6%. Sedangkan sisanya, yaitu $100\% - 77.6\% = 22.4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan persamaan regresi dengan melihat nilai a , b_1 , dan b_2 . Berikut ini hasil perhitungan

analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 21.

Tabel 4.20. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.416	1.626		37.150	.000
	Self Efficacy	.199	.061	.818	3.245	.003
	Kemandirian Belajar	.018	.069	.067	.264	.794

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Tabel di atas menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi. Diketahui nilai *Constant* (a) sebesar 60.416, nilai *self efficacy* (b_1) sebesar 0.199, dan nilai kemandirian belajar (b_2) sebesar 0.018, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + b_1X_1 + b_2X_2 \\ &= 60.416 + 0.199X_1 + 0.018X_2\end{aligned}$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 60.416, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel prestasi belajar matematika.
- Koefisien regresi X_1 sebesar 0.199 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *self efficacy*, maka nilai prestasi belajar matematika bertambah sebesar 0.199. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah positif.
- Koefisien regresi X_2 sebesar 0.018 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kemandirian belajar, maka nilai prestasi belajar matematika bertambah sebesar 0.018. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan

bahwa arah pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah positif.

Tabel 4.21. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	361.536	2	180.768	55.587	.000 ^b
	Residual	104.064	32	3.252		
	Total	465.600	34			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Self Efficacy

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung = $55.587 > F$ tabel = 3.267, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021.

B. Pembahasan

Berdasarkan proses analisis data maka pembahasan penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) antara variabel *self efficacy* dan prestasi belajar matematika sebesar 0.881 dan r_{tabel} sebesar 0.43, maka $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yang berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel *self efficacy* terhadap prestasi belajar matematika. Pada pengujian hipotesis pertama juga menunjukkan besarnya koefisien determinasi (KD) yang berfungsi untuk mengetahui besarnya presentase variabel prestasi belajar matematika yang dapat diprediksi menggunakan variabel bebas yaitu *self efficacy*. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diperoleh koefisien determinasi (r square) sebesar 0.776, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel

bebas (*self efficacy*) terhadap variabel terikat (prestasi belajar matematika) adalah sebesar 77.6%. Sedangkan sisanya sebesar 22.4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Langkah selanjutnya dalam pengujian hipotesis pertama yaitu pengujian analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk memprediksi pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan sebuah persamaan regresi yaitu $Y = 60.644 + 0.215X$. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan setiap penambahan 1% nilai *self efficacy*, maka nilai prestasi belajar matematika bertambah sebesar 0.215. Artinya semakin tinggi *self efficacy*, maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika.

Langkah terakhir dalam pengujian hipotesis pertama yaitu menguji signifikansi (uji t). Berdasarkan hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 10.692 > t_{tabel} = 2.035$, dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021. Semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan didapat, sebaliknya semakin rendah keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya maka semakin rendah pula prestasi belajar yang akan didapat.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) antara variabel kemandirian belajar dan prestasi belajar matematika sebesar 0.838 dan r_{tabel} sebesar 0.43, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Pada pengujian hipotesis kedua juga menunjukkan besarnya koefisien determinasi (KD) yang berfungsi untuk mengetahui besarnya presentase variabel prestasi belajar matematika yang dapat diprediksi menggunakan variabel bebas yaitu kemandirian belajar. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.703, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kemandirian belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar matematika) adalah sebesar 70.3%. Sedangkan sisanya sebesar 29.7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Langkah selanjutnya dalam pengujian hipotesis kedua yaitu pengujian analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk memprediksi pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan sebuah persamaan regresi yaitu $Y = 59.212 + 0.230X$. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan setiap penambahan 1% nilai kemandirian belajar, maka nilai prestasi belajar matematika bertambah sebesar 0.230. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika.

Langkah terakhir dalam pengujian hipotesis kedua yaitu menguji signifikansi (uji t). Berdasarkan hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 8.837 > t_{tabel} = 2.035$, dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021. Semakin tinggi kemandirian peserta didik dalam belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan didapat, sebaliknya semakin rendah kemandirian peserta didik dalam belajar maka semakin rendah pula prestasi belajar yang akan didapat.

3. Pengaruh *Self Efficacy* dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) antara variabel *self efficacy*, kemandirian belajar dan prestasi belajar matematika secara bersama-sama sebesar 0.881 dan r_{tabel} sebesar 0.43, maka $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yang berarti terdapat hubungan yang positif secara simultan antara variabel *self efficacy* dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. Pada pengujian hipotesis ketiga juga menunjukkan besarnya koefisien determinasi (KD) yang berfungsi untuk mengetahui besarnya presentase variabel prestasi belajar matematika yang dapat diprediksi menggunakan variabel bebas yaitu *self efficacy* dan kemandirian belajar. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua diperoleh koefisien determinasi (r square) sebesar 0.776, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*self efficacy* dan kemandirian belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar matematika) adalah sebesar 77.6%. Sedangkan sisanya sebesar 22.4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Langkah selanjutnya dalam pengujian hipotesis ketiga yaitu pengujian analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan sebuah persamaan regresi yaitu $Y = 60.416 + 0.199X_1 + 0.018X_2$. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan setiap penambahan 1% nilai *self efficacy*, maka nilai prestasi belajar matematika bertambah sebesar 0.199, dan setiap penambahan 1% nilai kemandirian belajar, maka nilai prestasi belajar matematika bertambah sebesar 0.018. Artinya semakin tinggi *self efficacy* dan kemandirian belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika.

Langkah terakhir dalam pengujian hipotesis ketiga yaitu menguji signifikansi (uji F). Berdasarkan hasil uji

signifikansi menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 55.587 > F_{tabel} = 3.267$, dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021. Semakin tinggi efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan didapat, sebaliknya semakin rendah efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik maka semakin rendah pula prestasi belajar yang akan didapat.

